

## DAFTAR PUSTAKA

- Antonius, Birowo, Mario. 2011. *Metode Campuran (Mixed Method) : Metode Penelitian Alternatif,*” dalam aspikom. Mix Methodology dalam penelitian komunikasi.
- Asep Syamsul M. Romli. 2012. *Jurnalistik Online: Panduan Mengelola Media Online.* Nuansa Cendikia. Bandung.
- Astrid, S. Susanto. 1980. *Komunikasi Sosial di Indonesia.* Bina Cipta. Bandung
- Sumadiria, As.Haris. 2005. *Jurnalistik Indonesia, Menulis Berita dan Feature, Panduan Praktis Jurnalis Profesional.* PT. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Eriyanto. 2011. *Analisis Isi: Pengantar Metodologi untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya.* Kencana Prenada Media Group. Jakarta.
- Harahap, Arifin. 2007. *Jurnalistik Televisi : Tehnik Memburu dan Menulis Berita.* PT. Indeks. Jakarta.
- Ishwara, Luwi. 2008. *Catatan-catatan Jurnalisme Dasar.* Kompas Media Nusantara. Jakarta.
- Ishwara, Luwi. 2011. *Catatan-catatan Jurnalisme Dasar.* Kompas Media Nusantara. Jakarta.
- Kriyantono, Rachmat. 2010. *Teknik praktis riset komunikasi: disertai contoh praktis riset media, public relation, advertising, komunikasi organisasi, komunikasi pemasaran.* Kencana. Jakarta.
- Kusumaningrat, Hikmat & Purnama Kusumaningrat. 2005. *Jurnalistik: Teori dan Praktek.* PT Remaja rosdakarya. Bandung.
- Kusumaningrat, Hikmat & Purnama Kusumaningrat. 2006. *Jurnalistik: Teori dan Praktek.* PT Remaja rosdakarya. Bandung.
- Kurnia, Novi. 2005. *Perkembangan Teknologi Komunikasi dan Media Baru: Implikasi terhadap Teori Komunikasi.* PT. Remaja Rosda Karya. Bandung.
- Moleong, Lexy. 2002 . *Metodologi Penelitian Kualitatif.* PT. Remaja Rosda karya. Bandung.
- McQuail, Denis. 2000. *Teori Komunikasi Massa, Suatu Pengantar.* Erlangga. Jakarta.
- Mondry. 2008. *Pemahaman Teori dan Praktek Jurnalistik.* Ghalia Indonesia. Bogor.
- Sutedjo, Boedi Oetomo. 2001. *Pengantar Teknologi Informasi Internet, Konsep dan Aplikasi.* Andi. Yogyakarta.
- Romli, Asep Syamsul M. 2012. *Jurnalistik Online : Panduan Praktis Mengelola Media Online.* Nuansa Cendikia. Bandung.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.* Alfabeta. Bandung.

Suhandang, Kustadi. 2004. *Pengantar Jurnalistik Seputar Organisasi, Produk dan Kode Etik*. PT. Yayasan Nuansa Cendikia. Bandung.

Syamsul M. Romli, Asep. 2003. *Jurnalistik Terapan*. Batic press. Bandung.

Suprpto, Tommy. 2006. *Pengantar Teori Komunikasi*. Media Pressindo. Yogyakarta.

## **JURNAL**

Juditha, Christiany, *Akurasi Berita dalam Jurnalisme Online (Kasus Dugaan Korupsi Mahkamah Konstitusi di Portal Berita Detiknews)*. Skripsi Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Komunikasi dan Informatika (BBPPKI) Makassar. Vol.16 No. 3, Desember 2013.

## **SKRIPSI**

Rahayu, Putri Andika *Objektivitas Pemberitaan Kampanya Capres dan Cawapres pada Surat kabar Kompas dan Republika Periode 2 – 4 Juli 3009*. Skripsi Univrsitas Sahid Surakarta Jurusan Ilmu Komunikasi. 2005

## **TESIS**

Kartinawati, Erwin, *Kualitas Berita Televisi Lokal (Analisis Kualitas Berita dan Faktor-Faktor Penyebabnya di Jogja Tv dan Tatv Periode 03-09 Juli)*

## **INTERNET**

[www.detik.com](http://www.detik.com) ,16/11/2014` (Kepulangan Jokowi ke Tanah Air Setelah menghadiri tiga forum internasional di tiga negara yang berbeda)

[www.youtube.com](http://www.youtube.com), 17/11/2016 (Kepulangan Jokowi ke Tanah Air Setelah menghadiri tiga forum internasional di tiga negara)

[www.kemkominfo.com](http://www.kemkominfo.com), 2014 ( Pengguna Internet di Indonesia)

[www.voaindonesia.com](http://www.voaindonesia.com), 2012 (Riset peralihan perusahaan media surat kabar ke media online)

[www.inilah.com](http://www.inilah.com), 29/12/2011 (Kasus Korupsi 18 Milyar Erwin Gutawa Diperiksa KPK)

[www.kompas.com](http://www.kompas.com), 16/10/2014 (Pembukaan toko Perabot Rumah IKEA di Swedia)

[www.kaskus.co.id](http://www.kaskus.co.id), 21/11/2013 (Periksa Pasien Sambil BBMan Seorang Dokter Disiram Kopi)

[www.alexa.com](http://www.alexa.com), 26 September 2016 (Top 500 Rank Site *Solopos.com* di Alexa)

# LAMPIRAN

**Gb.Tabel 4.1. Sampel berita *Solopos.com***

<b>No</b>	<b>Judul Berita</b>	<b>Lokasi Berita</b>	<b>Hari/Tanggal Penayangan</b>
1.	Warga Mojosongo Keluhkan Air PDAM Keruh	Solo	Senin,19/9/2016
2.	Hujan Turun, Proyek Pengerukan Waduk Cengklik Terhambat Lagi	Boyolali	Senin,19/9/2016
3.	Warga Tegal Kuniran Keluhkan Air PDAM Keruh dan Bau	Jebres	Senin,19/9/2016
4.	Warga Ngledok Tolak Pendirian Tower Telekomunikasi	Sragen	Senin, 19/9/2016
5.	9 PSK Gunung Kemukus Sragen Positif HIV !	Sragen	Senin,19/9/2016
6.	Pengemis Minta-minta Secara Paksa Resahkan Warga Soloraya	Boyolali	Senin,19/9/2016
7.	Petani Sragen Meninggal Terpanggang di Lahan Tebu	Sragen	Selasa,20/9/2016
8.	Dubes Australia Belanja di Triwindu Solo, Beli Lukisan Rp 2 juta	Solo	Selasa,20/9/2016
9.	Terdakwa Kasus Penusukan Dituntut 12 Tahun Penjara	Sukoharjo	Selasa,20/9/2016
10.	Sinden Terkenal Sragen Sulani Jadi Buron	Sragen	Selasa,20/9/2016
11.	Pemkot Benarkan Klewer Sebabkan Sumur Warga Mengering	Solo	Rabu, 21/9/2016
12.	Kakek-kakek Perantau Dapat Bantuan Netizen ICS	Solo	Rabu, 21/9/2016
13.	Jambret Gentayangan di Laweyan, Sehari 2 Warga Jadi Korban	Solo	Rabu, 21/9/2016
14.	Laka Flyover Palur, Pengendara Beat Diduga Mabuk	Karanganyar	Rabu, 21/9/2016
15.	Indekos Ngemplak Dikosek, Dua Pangan Diamankan	Solo	Kamis,22/9/2016
16.	Warga DIY Jadi Korban Tewas Tabrak Lari Depan Kuburan Utoroloyo	Solo	Kamis,22/9/2016
17.	Klaten Tak Punya Program Regenerasi Petani	Klaten	Kamis,22/9/2016
18.	Keraton Pilih Tidak Ikut Campur Soal Krisis Air Warga Baluwarti	Solo	Jumat, 23/9/2016
19.	Usulan Underpass Tak Direspons, Warga Tangkil Sragen Lanjutkan Boikot Proyek	Sragen	Jumat, 23/9/2016
20.	DPRD Akan Panggil DPU, Ini Alasannya	Solo	Jumat, 23/9/2016
21.	Pedagang Pasar Tawangkuno Desak Pemkab Percepat Penataan	Sukoharjo	Jumat, 23/9/2016
22.	Diiming-imingi Rp.2.000 Siswi SD Dicabuli Penjual Dawet	Wonogiri	Sabtu, 24/10/2016
23.	Warga Purwonegaran Tagih Janji PDAM dan DPU	Solo	Sabtu, 24/10/2016
24.	Manahan Diproyeksi Jadi Kawasan	Solo	Sabtu, 24/10/2016

	Pariwisata Olahraga		
25.	Pungli Parkir Nodai Semarak Festival di Balekambang	Solo	Sabtu, 24/10/2016
26.	Jemaah Haji Wonogiri Kloter 18 Tiba di Wonogiri Minggu	Wonogiri	Sabtu, 24/10/2016
27.	Pamit Ke Kebun, Warga Botok Meninggal	Karanganyar	Minggu, 25/9/2016
28.	Pelajar Sragen Tak Mungkin Dilarang Naik Motor, Begini Alasannya	Sragen	Minggu, 25/9/2016
29.	Butuh Biaya Persalinan, Pria Miskin Boyolali Kembalikan Uang Temuan	Boyolali	Minggu, 25/9/2016
30.	Begini Kemacetan Balekambang Solo	Solo	Minggu, 25/9/2016



PDAM SOLO

## Warga Mojosongo Keluhkan Air PDAM Keruh

PDAM Solo, air yang mengalir ke wilayah Mojosongo dikeluhkan warga karena keruh.

**Solopos.com, SOLO** – Banyak warga di RW 007 Kelurahan Mojosongo, Jebres, Solo mengeluhkan kondisi air PDAM Solo yang keruh.

Menurut Ketua RW 007 Mojosongo, Sukidi, warga RW 007 terpaksa membeli air bersih dari luar lantaran air PDAM keruh. Warga memanfaatkan air dari luar untuk memenuhi kebutuhan minum dan memasak. Dia menyampaikan, warga enggan mengonsumsi air PDAM yang keruh. Air PDAM hanya digunakan untuk mandi dan mencuci.

“Banyak warga RW 007 terpaksa membeli air di luar untuk minum dan memasak. Karena sudah berlangsung cukup lama, warga tidak lagi harus pergi jauh membeli air. Sekarang banyak mobil yang datang menghampiri warga untuk menjual air bersih,” kata Sukidi saat ditemui Solopos.com di rumahnya, Minggu (18/9/2016).

Sukidi menyampaikan PDAM beberapa kali pernah mengecek kondisi air di RW 007 Mojosongo. Menurut dia, PDAM saat mengecek langsung menyampaikan tekad kepada warga untuk segera mengatasi masalah ketersediaan air bersih tersebut. Namun, lanjut Sukidi, kondisi air PDAM yang masuk ke sejumlah rumah warga RW 007 sekarang masih belum begitu berubah.

“Banyak warga yang mengandalkan air PDAM, namun tidak bisa dimanfaatkan secara maksimal karena keruh. Banyak warga yang memilih membeli air jerigen maupun air galon. Saya beruntung masih bisa memanfaatkan air sumur. Secara kasat mata kondisi air sumur lebih baik ketimbang air PDAM. Air sumur di tempat saya malah jernih,” jelas Sukidi.

Sukidi meminta PDAM kembali mengecek kualitas air PDAM di RW 007 Mojosongo. Dia kasihan dengan warga yang termasuk dalam kalangan ekonomi menengah ke bawah. Menurut Sukidi, mereka keberatan untuk membeli air bersih.



Waduk Cengklik (ilustrasi/JIBI/dok)

Senin, 19 September 2016 10:25 WIB Boyolali Aries Susanto/JIBI/Solopos

Share : [Twitter](#) [Facebook](#) [Google+](#) [Email](#)

## Hujan Turun, Proyek Pengerukan Waduk Cengklik Terhambat Lagi

Proyek pengerukan Waduk Cengklik di Boyolali terganggu karena hujan turun beberapa hari terakhir.

**Solopos.com, BOYOLALI** – Hujan yang mengguyur di Boyolali beberapa hari terakhir langsung membuat proyek pengerukan Waduk Cengklik terhambat. Pengangkutan sisa-sisa sedimentasi waduk terpaksa dilakukan secara manual memakai kendaraan kecil.

“Saat ini, truk-truk besar tak bisa masuk ke lokasi karena kondisi jalan yang becek dan berImpur,” ujar pelaksana pengerukan Waduk Cengklik, Padio, kepada Solopos.com, Minggu (18/9/2016).

Padio mengatakan, pengangkutan sisa-sisa sedimentasi Waduk secara manual praktis menelan waktu cukup lama. Kondisi tersebut diperkirakan bakal terjadi hingga beberapa hari ke depan sampai cuaca kembali panas. “Alat-alat berat juga tak bisa bekerja optimal. Karena begitu ketinggian air Waduk naik, alat berat tak bisa bekerja,” paparnya.

Saat ini, proyek pengerukan diklaim telah mencapai 65%. Sisa-sisa sedimentasi langsung diangkut untuk membuat tanggul Waduk selebar 27 meter–30 meter. Pihak pelaksana, kata dia, menerjunkan 13 unit alat berat. Enam di antaranya adalah bulldozer, enam ekskavator, dan satu unit backhoe.

“Kalau titik-titik mana saya yang sudah selesai, saya enggak hafal. Yang jelas, sudah sampai wilayah timur, Desa Sinting,” terangnya.

Dia menambahkan, proyek akan dilanjutkan tahun depan. Namun, memakai anggaran yang berbeda dengan anggaran tahun ini. “Kami hanya menyelesaikan proyek tahun ini. Deadline kami kurang dua bulan lagi,” paparnya.

Sementara itu, Ketua Gabungan Perkumpulan Petani Pemakai Air (GP3A) Tri Mandiri Sejahtera, Ngemplak, Samidi, meminta petani agar lebih memperhatikan kondisi cuaca sebelum bercocok tanam. Sebab, selama 1,5 tahun ke depan pertanian irigasi tak bisa lagi memanfaatkan Waduk Cengklik. “Selama pengerukan Waduk Cengklik, petani benar-benar hanya mengandalkan hujan. Kalau memang enggak ada hujan, jangan memaksakan menanam padi,” paparnya.

Seperti diketahui, pengerukan sedimentasi waduk seluas 300 hektare itu ditargetkan akan mampu menampung 15 juta meter kubik air. Proyek pengerukan Waduk Cengklik tahap pertama untuk mulai mengeruk 9 juta meter kubik sedimentasi. Pada tahun berikutnya, proyek dilanjutkan hingga volume air Waduk bisa kembali menyentuh 15 juta meter kubik.







Seorang warga melintas di bawah spanduk bertuliskan penolakan warga tentang pendirian tower di lingkungan RT 003, Kampung Ngledok, Kelurahan Sragen Tengah, Sragen, Minggu (18/9/2016). (Tri Rahayu/IIBI/Solopos)

## AKSI WARGA SRAGEN

# Warga Ngledok Tolak Pendirian Tower Telekomunikasi

Aksi warga Sragen digelar warga Ngledok yang menolak pendirian tower telekomunikasi.

**Solopos.com, SRAGEN**—Warga RT 003, Kampung Ngledok, Kelurahan Sragen Tengah, Sragen memasang spanduk berisi penolakan pembangunan tower telekomunikasi di lingkungan setempat. Pada spanduk tersebut bertuliskan 100% warga RT 003, Ngledok, menolak pendirian tower.

Spanduk penolakan pendirian tower itu dipasang di dua jalan masuk. Surat penolakan mereka pun sudah dilayangkan ke Badan Perizinan Terpadu dan Penanaman Modal (BPTPM) Sragen sepekan yang lalu. Seorang warga RT 003, Ngledok, Suyadi, 69, saat ditemui Solopos.com, Minggu (18/9/2016), mengatakan tower yang akan dibangun itu terletak di pekarangan rumah warga. Dia menyampaikan rencana pembangunan tower itu tidak pernah disosialisasikan terlebih dulu kepada warga.

“Bahkan pada rapat RT yang diadakan setiap bulan sekali tidak pernah disampaikan adanya rencana pembangunan tower itu. Tahu-tahu ada pihak-pihak tertentu yang menyetujui adanya pembangunan tower. Akibatnya, mayoritas warga di RT 003 ini menolak pembangunan tower. Pemasangan spanduk itu sebagai wujud protes atas keberadaan tower,” kata Suyadi.

Kabid Pelayanan Umum dan Pengaduan BPTPM Sragen, Adi Susanto, mengatakan ada dua permohonan izin pendirian tower di Ngledok, Sragen Tengah. Dari dua pengajuan izin tersebut, kata dia, hanya warga di lingkungan RT 003 yang menolak pembangunan tower. Ketinggiran tower, sebut dia, diperkirakan mencapai 30-an meter tetapi providernya belum diketahui.

“Dalam proses perizinan itu harus ada persetujuan warga atau lingkungan di radius rebahan tower. Kami sudah menyarankan kepada investor agar sosialisasi dulu kepada warga sebelum mengurus perizinan. Kalau dari warga sudah beres, baru proses perizinan mudah. Biasanya ada bukti persetujuan warga berupa berita acara persetujuan warga,” kata Adi saat dihubungi Solopos.com, Minggu siang.

Adi mengakui bila surat penolakan dari warga Ngledok itu sudah masuk ke BPTPM sepekan lalu. Dia menyarankan kepada investor agar kooperatif dan berkoordinasi dengan BPTPM. Seperti kasus rencana pendirian tower di Sukorejo, Kroyo, Karangmalang, akhirnya batal karena ditolak warga.

“Kami sudah mewanti-wanti, jangan bayar kompensasi di muka sebelum mengurus izin rampung. Orang satu pun tidak setuju harus clear dalam perizinan itu,” tuturnya.



## 9 PSK Gunung Kemukus Sragen Positif HIV!

Prostitusi Gunung Kemukus mendapat sorotan banyak pihak.

**Solopos.com, SRAGEN** — Sembilan pekerja seks komersial (PSK) di Objek Wisata Religi Gunung Kemukus positif mengidap HIV.

Komisi Penanggulangan AIDS (KPA) Sragen sudah menggelar *voluntary counseling and testing* (VCT) untuk 65 PSK di Objek Wisata Religi Gunung Kemukus pada Kamis (15/9/2016) lalu. [\(Baca: 50% PSK Idap Penyakit Kelamin\)](#)

VCT digelar untuk mengetahui apakah ada PSK yang terjangkit HIV. Hasil dari VCT baru diketahui Senin (19/9) lantaran harus melalui uji laboratorium.

“Sembilan dari 65 WPS [wanita pekerja seks] itu positif HIV. Rencana kami akan mengadakan konseling dengan melibatkan petugas kesehatan dalam waktu dekat,” jelas Ketua Program KPA Sragen Wahyudi kepada *Solopos.com*, Senin.

Konseling kepada sembilan PSK itu dilakukan untuk mencegah penularan baru HIV kepada para pelanggan. Setelah diketahui positif HIV, PSK tersebut diharapkan bisa menghentikan kebiasaan seks bebas. [\(Baca: Prostitusi Kemukus Ditutup\)](#)

Mereka disarankan beralih ke pekerjaan lain supaya tidak menularkan HIV kepada orang lain. “Seandainya dia keberatan dengan saran kami, kami meminta dia bisa memproteksi diri dan pasangannya saat berhubungan seksual. Caranya dengan menggunakan kondom sebagai pengaman,” jelas Wahyudi.

Wahyudi mengakui kesadaran para PSK untuk mengikuti VCT masih rendah. Mereka umumnya belum menyadari adanya risiko tinggi dari pekerjaan yang dijalani. [\(Baca: Kemukus Wisata Religi\)](#)

“Mereka itu baru tahu jika sudah mengidap HIV setelah ikut VCT. Mereka tidak tahu sudah berapa lama terjangkit virus itu,” terang Wahyudi.

Diberitakan sebelumnya, KPA Sragen juga menggelar tes infeksi menular seksual (IMS) yang menjadi pintu utama penularan HIV/AIDS pada Kamis lalu.

Tes IMS itu diikuti 58 PSK di Objek Wisata Gunung Kemukus. Hasilnya, 50% dari 58 PSK itu positif mengidap penyakit kelamin. IMS bisa langsung terdeteksi setelah tim memeriksa organ reproduksi dari para PSK. Meski belum tentu mengidap HIV, kata Wahyudi, IMS justru memiliki efek yang lebih ganas.

Jika penderita IMS itu berhubungan seks dengan cara bergonta-ganti pasangan, penyakit kelamin itu akan mudah menular kepada pasangannya.

“Justru efek dari IMS itu lebih ganas daripada HIV. Kalau HIV masih bisa sehat meski virusnya tidak bisa hilang. Kalau IMS itu penyakit kelamin. Walau sudah diobati jika sudah stadium tinggi penularannya lebih ganas,” jelas Wahyudi.





Ilustrasi orang terbakar (JIBI/Dok)

Selasa, 20 September 2016 15:15 WIB Sragen Tri Rahayu/JIBI/Solopos

Share : [t](#) [f](#) [g+](#) [e](#)

KISAH TRAGIS

## Petani Sragen Meninggal Terpanggang di Lahan Tebu

**BAZAAR**  
SUSU  
FORMULA

HARGA MULAI  
RP  
**49** RB  
-AN

BLANJA YUK!

blanja  
www.blanja.com

Kisah tragis dialami petani tebu asal Sragen.

**Solopos.com, SRAGEN** — Petani tebu asal Dukuh Sukucipto RT 017, Desa Kedawung, Kecamatan Mondokan, Sragen, Paiman, 65, meninggal dunia karena terbakar di ladang tebu, Senin (19/9/2016) sore.

Paiman terbakar saat membakar daun tebu kering di ladang teburnya.



Ilustrasi pembakaran lahan tebu (JIBI/Solopos/Dok)

Berdasarkan informasi yang dihimpun Solopos.com, Senin malam, peristiwa nahas itu berawal saat Paiman berangkat ke ladang teburnya pukul 11.00 WIB. Dia ke ladang untuk mengumpulkan daun tebu yang kering setelah selesai tebang.

Daun-daun yang terkumpul itu kemudian dibakar. Tiba-tiba api membesar dan menyambar Paiman yang tak jauh dari kobaran api itu. Awalnya api belum mengenainya. Ia berjalan ke ladang tebu yang terbakar untuk mematikan api dengan alat seadanya.

### Api Membesar

Api justru terus membesar dan merembet ke daun kering di sekelilingnya. Tak sadar, Paiman sudah terjebak di tengah ladang dengan api yang mengelilinginya. Paiman tak tahan menghirup asap panas yang mengepung hingga akhirnya terbakar. Ia tak bisa menyelamatkan diri. [\(Warga Sambungmacan Tewas Terbakar di Lahan Tebu\)](#)

Pada pukul 16.00 WIB, istri Paiman, Warsiti, 55, mencari ke ladang dan menemukan suaminya sudah hangus terbakar tak bernyawa. Sontak, Warsiti menangis histeris dan berlari ke rumah meminta tolong warga lainnya. Warga setempat, Pur Sungadi, 65, dan Laksito, 45, membantu mengevakuasi jenazah Paiman dan melaporkan kejadian itu ke Polsek Mondokan.

Aparat Polsek Mondokan segera berkoordinasi dengan tim forensik Polres Sragen. Tim gabungan Polres, Polsek, dan tim medis Puskesmas Mondokan melakukan visum luar. Hasil visum luar tidak ditemukan tanda-tanda penganiayaan. [\(Remaja Ini Banting Tulang Hidupi Keluarganya yang Buta\)](#)

Kapolres Sragen AKBP Cahyo Widiarso saat dimintai konfirmasi membenarkan adanya laporan orang terbakar di Mondokan.

"Korban itu mestinya sudah waktunya istirahat tetapi nekat datang ke ladang untuk membakar daun tebu. Korban hanya sendirian ke ladang, sehingga tidak ada orang yang bisa menolong. Korban pun tak bisa menyelamatkan diri. Hasil tim forensik Polres Sragen menunjukkan kematian korban disebabkan oleh terbakar api," ujar saat dihubungi Solopos.com, Senin malam.



## Dubes Australia Belanja di Triwindu Solo, Beli Lukisan Rp2 Juta



Dubes Australia untuk Indonesia belanja lukisan di Pasar Triwindu, Solo.

**Solopos.com, SOLO** – Duta Besar (Dubes) Australia untuk Indonesia, Paul Grigson, menyambangi Pasar Triwindu, Selasa (20/9/2016) siang.



Dubes Australia Paul Grigson (tengah) didampingi Wakil Wali Kota Solo, Achmad Purnomo (kiri) saat di Pasar Triwindu, Solo, Selasa (20/9/2016). (Mahardini Nur Afifah/JIBI/Solopos)

Dalam kunjungannya yang didampingi Wakil Wali Kota (Wawali) Solo Achmad Purnomo, Dubes Grigson membeli sebuah lukisan senilai Rp2 juta dan sebuah ketel antik berbahan tembaga senilai Rp325.000.

Saat bertandang ke Toko Semar yang menempati kios nomor 9, perhatian Dubes Grigson tertuju pada lukisan seorang perempuan yang mengenakan kemben dan tengkuluk berwarna putih. Lukisan karya Abdullah Kadir buatan 1982 ini ber aliran realisme.

“Saya suka memajang lukisan. Sampai saat ini ada sekitar 70 lukisan yang terpajang di rumah. Ini akan jadi lukisan potret baru saya,” tuturnya.

Melihat antusiasme tamu kenegaraan yang bertandang ke pasar antik tersebut, Wawali Purnomo berinisiatif menawar lukisan yang dihargai Rp2 juta itu.



Padatnya Pasar Triwindu, Solo, Minggu (19/7/2015). (Ivanovich Aldino/JIBI/Solopos)

Namun Grigson yang kadung jatuh hati pada lukisan ini menolak menawar di pasar. Dia meminta asistennya segera membayar lukisan yang menggambarkan wajah perempuan khas Indonesia itu.

Dalam kesempatan tersebut, Dubes Grigson juga menyusuri lorong-lorong kios pasar antik ini.

Dia juga tertarik membeli sebuah ketel antik berbahan tembaga yang ditawarkan dengan harga Rp350.000. Setelah melalui proses tawar-menawar singkat, pedagang melepas ketel antik ini dengan harga Rp325.000.

Pemilik Toko Semar di Pasar Triwindu, Rin Hadi, mengaku senang dagangannya dikoleksi Duta Besar Australia untuk Indonesia. “Lukisan yang terjual tadi koleksi keluarga. Senang sekarang bisa dikoleksi duta besar,” katanya.

Rin mengatakan kiosnya yang berada di sebelah selatan Pasar Triwindu beberapa kali disambangi tamu kenegaraan, politisi, hingga selebriti. “Yang saya ingat dulu yang ke sini Pak Yusril. Artis-artis juga banyak yang mampir,” ujar dia.



## PENGANIAYAAN SUKOHARJO Terdakwa Kasus Penusukan Dituntut 12 Tahun Penjara



**ONE-STOP  
SHOP UNTUK  
KEPERLUAN IT  
UKM ANDA**

Penawaran awal:  
**Dapatkan sampai  
dengan 5%  
diskon untuk  
pembelian  
pertama**

Temukan sekarang



Penganiayaan Sukoharjo, sidang kasus penusukan memasuki tahap pembacaan tuntutan.

**Solopos.com, SUKOHARJO** – Terdakwa kasus penusukan di kawasan Patung Kuda, Solo Baru, Rulianto, dituntut 12 tahun penjara oleh jaksa penuntut umum (JPU) dalam sidang lanjutan di Pengadilan Negeri (PN) Sukoharjo, Selasa (20/9/2016). Di sisi lain, penasihat hukum terdakwa keberatan atas tuntutan JPU karena kasus itu bermula dari perkelahian.

Sidang lanjutan kasus penusukan di kawasan Patung Kuda, Solo Baru, kembali digelar dengan agenda pembacaan tuntutan oleh JPU di PN Sukoharjo sekitar pukul 13.30 WIB. Surat tuntutan JPU dibacakan oleh Risza Kusuma. Sidang lanjutan itu dijaga ketat oleh aparat kepolisian.

Sidang yang dipimpin ketua majelis hakim Boxgie Agus S. dengan anggota majelis hakim Indriani dan Yulia Susanda hanya berlangsung sekitar 15 menit. Majelis hakim langsung mempersilakan JPU membacakan surat tuntutan terhadap terdakwa. Setelah surat tuntutan dibacakan JPU, majelis hakim mempersilakan terdakwa untuk berkonsultasi dengan tim penasihat hukum apakah keberatan atau tidak.

Dalam surat tuntutan yang dibacakan JPU, terdakwa dianggap terbukti melakukan pembunuhan dengan menusuk dua kali di bagian perut Fredy Agus Prayitno dengan senjata tajam (sajam).

Sebelumnya, mereka terlibat perkelahian di sekitar kawasan Patung Kuda, Solo Baru. Akibatnya, Fredy menghembuskan nafas terakhir di rumah sakit. "Ada unsur pembunuhan yang dilakukan terdakwa kepada korban. Terdakwa menikam korban dengan sajam," kata Risza.

Menurut Risza, JPU telah mendalami keterangan para saksi yang dihadirkan dalam persidangan sebelumnya. Keterangan para saksi dianalisis secara mendalam dan disinkronkan dengan fakta persidangan.

Barang bukti (BB) yang disita antara lain berupa satu unit sepeda motor Suzuki Satria FU berpelat nomor AD 3331 RT, jaket warna coklat, celana pendek dan sebilah pisau yang digunakan untuk menusuk Fredy. "Terdakwa dijerat Pasal 338 KUHP tentang Pembunuhan. Fakta persidangan dan keterangan para saksi cukup menguatkan alat bukti," papar dia.

Di sisi lain, penasihat hukum terdakwa, Sumarsoni, mengatakan keberatan terhadap tuntutan JPU dalam persidangan. Dia menilai tuntutan JPU sangat berlebihan lantaran kasus itu bermula dari perkelahian. Terdakwa dan korban terlibat cekok mulut yang berakhir dengan perkelahian.

"Tuntutan JPU sangat berlebihan, over sekali. Tak rasional apabila terdakwa dijerat pasal pembunuhan karena kasus itu berawal dari perkelahian," terang dia.

Pria yang akrab disapa Soni ini mengungkapkan bakal mengajukan keberatan atas tuntutan JPU dalam sidang lanjutan dengan agenda pledoi atau pembelaan terdakwa pada Selasa (27/9). Dia akan membeberkan fakta-fakta persidangan dalam sidang pledoi tersebut.

Seperti diketahui, Fredy Agus Prayitno, 19, warga RT 03/RW 03, Dusun Jatiagung, Desa Puhgogor, Bendosari, Sukoharjo, tewas akibat ditusuk oleh Rulianto menggunakan senjata tajam (sajam) jenis pisau di sekitar Patung Kuda Solo Baru, Selasa (12/4/2016) sekitar pukul 02.30 WIB. **[Pengakuan Pelaku Penusukan Soba: Fredy Ditusuk 10 Kali]**

Fredy yang mengendarai sepeda motor berserempetan dengan Rulianto dan dua rekannya. Mereka terlibat cekok yang berakhir dengan perkelahian. Lantaran terdesak, Rulianto mengambil pisau yang diselipkan di pinggang dan langsung menikam Fredy di bagian perut. Fredy menghembuskan nafas terakhir saat perjalanan menuju rumah sakit.



## NEGARA TANDINGAN MUJAIS Sinden Terkenal Sragen Sulani Jadi Buron!

Negara tandingan Mujais salah satu pengikutnya yakni Sulani.

**Solopos.com, SRAGEN**— Sinden terkenal Sragen, Sulani, 60, salah satu pengikut setia Mujais yang mengklaim diri sebagai presiden atau kepala negara Republik Indonesia menjadi buronan Kejaksaan Negeri (Kejari) Sragen.

Jaksa dan polisi tidak bisa menghadirkan Sulani secara paksa dalam persidangan di Pengadilan Negeri (PN), Senin (19/9/2016). Keberaan Sulani hingga kini belum diketahui. Pihak keluarga juga tidak mengetahui keberadaan pesinden asal Dusun Benersari, Desa Bener, Kecamatan Ngrampal, Sragen itu.

"Kami kehilangan dia. Nomor teleponnya juga tidak bisa dihubungi. Polisi sudah berusaha mencari, tapi juga tidak bisa menemukannya," terang jaksa Sri Murni saat ditemui *Solopos.com* di PN Sragen. [\(Curhat Anak Sulani\)](#)

Sulani dijerat Pasal 167 Ayat 1 KUHP karena sudah memasuki rumah dan pekarangan orang lain. Dia hanya diancam sembilan bulan penjara sehingga tidak wajib ditahan. Dia Sri Murni sudah berkoordinasi dengan PN Sragen terkait masalah itu. Selama terdakwa belum dihadirkan, sidang tidak bisa digelar. [\(Rumah Mewah Sulani Disita\)](#)

"Solusinya, berkas perkara akan dikembalikan ke Kejaksaan. Jika terdakwa ditemukan, berkas akan dilimpahkan kembali ke PN," terang Sri Murni.

Setelah berkas dilimpahkan, persidangan akan digelar dengan singkat. Ada kemungkinan sidang hanya akan digelar sekali. "Dalam pemeriksaan cepat [sidang satu kali] itu agendanya banyak. Mulai dari pembacaan dakwaan, meminta keterangan saksi, pembacaan tuntutan, hingga putusan majelis hakim. Setelah itu, terdakwa bisa langsung dieksekusi [dipenjara]," papar Sri Murni.

Sementara itu, Kasatreskrim Polres Sragen, AKP Maryoto, sudah menerjunkan petugas untuk mencari keberadaan Sulani sesuai permintaan Kejaksaan. Meski begitu, hingga kini Sulani belum diketahui keberadaannya. [\(Pengikut Mujais Jadi Sapi Perah\)](#)

"Sulani itu sudah diserahkan ke Kejaksaan bersamaan dengan penyerahan tahap II. Dengan begitu, penyidik sudah tidak punya kewenangan lagi. Kami hanya membantu tugas Kejaksaan untuk mencari keberadaan Sulani meski belum berhasil," terang Maryoto.





Warga Kampung Gambuhan RT 004/RW 003 Kelurahan Baluwarti, Pasar Kliwon, menunjukkan sumurnya yang mengering, Senin (19/9/2016). Warga berharap sering terjadi hujan agar air sumur kembali terisi. (Irawan Sapto Adhi/IJIB/Solopos)

Rabu, 21 September 2016 06:10 WIB Solo Irawan Sapto Adhi/IJIB/Solopos

Share :

## KRISIS AIR SOLO

# Pemkot Benarkan Klewer Sebabkan Sumur Warga Mengering



Krisis air Solo dirasakan warga Baluwarti yang mengaku sumur mereka mengering.

**Solopos.com, SOLO** – Pemerintah Kota (Pemkot) Solo membenarkan proyek pembangunan Pasar Klewer mempengaruhi kondisi air sumur warga di wilayah Kampung Gambuhan RW 002 Kelurahan Baluwarti, Pasar Kliwon, yang semakin surut dan mengering.

Kepala Dinas Pengelolaan Pasar (DPP) Solo, mengaku telah menerima keluhan dari warga Baluwarti soal kondisi air sumur di wilayah mereka yang makin surut. Menurut dia, Pemkot telah membentuk tim khusus untuk memeriksa kondisi air tanah di Baluwarti.

Subagiyo mengatakan tim khusus yang terdiri dari SKPD terkait tersebut telah mengecek kondisi lapangan hingga membenarkan volume air sumur di Baluwart semakin surut selama pembangunan Pasar Klewer.

“Sudah kami lakukan kerja sama tim dari dinas terkait, termasuk dengan Pak Lurah, pengurus RT dan RW setempat. Kami sudah melihat kondisi di lokasi. Kami melihat memang ada perubahan kondisi air sumur di Baluwarti sebelum dan sesudah ada proses pembangunan Pasar Klewer,” kata Subagiyo saat dimintai konfirmasi Solopos.com soal dampak proyek pembangunan Pasar Klewer terhadap lingkungan warga Baluwarti, Selasa (20/9/2016).

Subagiyo menjelaskan penurunan volume air sumur di wilayah Baluwarti tidak tampak saat awal pembangunan Pasar Klewer. Namun, kondisi volume air sumur tersebut berbeda saat memasuki tahap pertengahan proses pembangunan Pasar Klewer. Dia berkomitmen akan mencari solusi untuk warga Baluwarti yang mulai resah dengan kondisi air sumur yang semakin surut.

“Kami carikan jalan keluar untuk persoalan air tanah di Baluwarti. Saat awal pembangunan Pasar Klewer pertama dampaknya belum begitu terasa. Setelah memasuki tahap pertengahan, ternyata seperti ini. Kami tidak pungkiri juga. Masalah yang dilaporkan warga dan hasil pengecekan tim akan ditindaklanjuti. Kami laporkan juga kepada Wali Kota,” jelas Subagiyo.

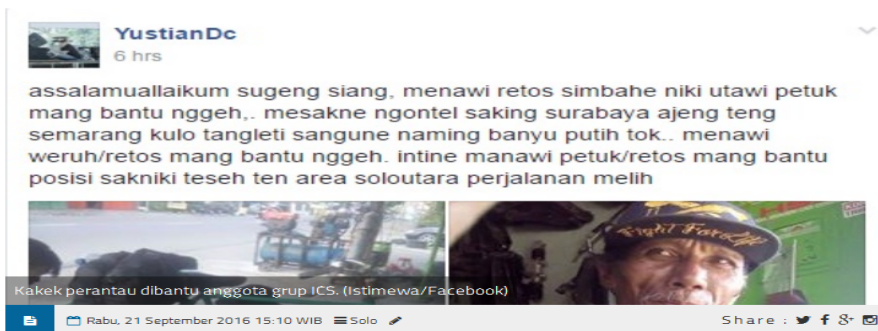
Subagiyo menyampaikan Pemkot telah menyiapkan beberapa alternatif pemecahan masalah bagi warga Baluwarti yang berpotensi mengalami krisis air. Dia menyebut salah satu alternatif yang bisa dilakukan Pemkot adalah memberikan bantuan air bersih. Subagiyo menyampaikan, Pemkot bakal terus berkomunikasi dengan warga Bakuwarti yang terdampak pembangunan Pasar Klewer.

“Kami sudah pikirkan alternatif jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang. Alternatif jangka pendek bisa dilakukan dengan cara memberikan bantuan air bersih ke warga. Nanti apa lagi? Mungkin juga bisa buat mereka sumur dalam atau datangkan air dari PDAM. Ini sudah jadi pemikiran. Tinggal nanti dibicarakan lagi dengan penduduk alternatif yang terbaik yang mana?” ujar Subagiyo.

Subagiyo berharap warga memaklumi adanya gangguan yang timbul akibat pembangunan Pasar Klewer.

“Memang semua pembangunan itu pasti ada dampaknya. Tinggal nanti bersama-sama cari solusinya,” jelas Subagiyo. Saat dimintai tanggapan, Widdi Srihanto, menyampaikan Pemkot masih mencari solusi terbaik bagi warga Baluwarti yang memiliki sumur mengering. Persoalan tersebut, menurut dia, masih dikaji.





## KISAH INSPIRATIF

# Kakek-kakek Perantau Dapat Bantuan Netizen ICS



Kisah inspiratif kali ini diambil dari grup Facebook Info Cegatan Solo.

**Solopos.com, SOLO** – Kakek-kakek perantau menggunakan sepeda dari Surabaya bertemu dengan pengguna Internet (*netizen*) anggota grup Facebook Info Cegatan Solo dan Sekitarnya (ICS). Cerita tentang kakek-kakek tersebut membuat *netizen* lain iba, akhirnya, bantuan pun berdatangan.

Cerita mengenai kakek-kakek perantau dari Surabaya itu dibagikan akun Facebook YustianDc, Selasa (20/9/2016), pukul 14.49 WIB. Ia mengunggah foto kakek-kakek perantau dengan sepeda tua berwarna hijau yang diduga sedang diperbaiki.

YustianDc mengaku bertemu kakek-kakek itu di daerah rel kereta api Joglo. Kakek-kakek tersebut merantau dari Surabaya dengan tujuan Semarang untuk mencari pekerjaan. Kakek-kakek itu hanya berbekal air putih. YustianDc lantas meminta siapapun yang bertemu dengan kakek-kakek tersebut selama di Kota Solo dan sekitarnya, diharapkan bisa memberi bantuan.

Informasi itu langsung mendapat respons dari *netizen* anggota grup Facebook ICS. Berdasarkan pantauan *Solopos.com* pukul 20.45 WIB, informasi itu sudah mendapat puluhan jawaban. Sebagian besar *netizen* meminta informasi perkembangan lokasi kakek-kakek tersebut dengan tujuan untuk memberi bantuan.

Setelah bertanya perkembangan lokasi beberapa kali, akun Aguest Arzent mengaku berhasil bertemu dengan kakek-kakek perantau itu di sebelah barat Tugu Kartasura, Selasa, sekitar pukul 15.51 WIB.

Aguest Arzent mengaku sempat mengajak sang kakek-kakek untuk beristirahat makan, tapi sang kakek-kakek menolak. Akhirnya sang kakek hanya menerima pemberian uang dari *netizen* anggota grup Facebook ICS itu.

Setelah itu, lokasi sang kakek-kakek tidak lagi terpantau. Meski demikian, kesempatan untuk membantu masih terbuka. "Boyolali memantau, siap bantu siap *pancal tekan solotigo*," tulis pengguna akun Facebook Aggil Wiratmoko Bin Hadisuwito. *Netizen* yang diduga tinggal di Boyolali itu bahkan memberi saran untuk menghantarkan sang kakek-kakek dengan mengajak *netizen* lain yang bersedia.

Ada juga *netizen* anggota grup Facebook ICS asal Solo yang sedang merantau di Semarang menyatakan kesiapannya untuk memantau. "*Aq cah solo lgi neng smg...siap pantau...*," tulis akun Facebook Bahenddraw.

Akun Selamed Oentoeng Soebedjo juga menyatakan siap menemui sang kakek-kakek jika sudah ada kabar beliau tiba di Semarang. Hingga Selasa malam pukul 21.10 WIB, *netizen* anggota grup Facebook ICS masih berkomentar agar informasi tersebut tetap terpantau.

**(Muhammad Rizal Fikri/IIBI/Solopos.com)**



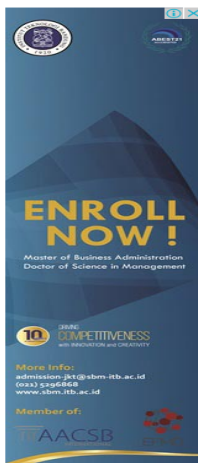
Kapolsek Laweyan Kompol Agus Purwadi (M Ismail/JIBI/Solopos)

Rabu, 21 September 2016 18:40 WIB Solo M Ismail/JIBI/Solopos

Share : [Twitter](#) [Facebook](#) [Google+](#) [LinkedIn](#)

## PENJAMBRETAN SOLO

# Jambret Gentayangan di Laweyan, Sehari 2 Warga Jadi Korban



Penjambretan Solo marak di Laweyan.

**Solopos.com, SOLO** — Polsek Laweyan menerima dua laporan kasus penjambretan di wilayah Laweyan pada Selasa (20/9/2016).

Polisi mengerahkan sebanyak 20 orang petugas untuk melakukan patroli di jalan menangkap pelaku penjambretan. Kapolsek Laweyan, Kompol Agus Puryadi, mengatakan kasus penjambretan pertama terjadi di kawasan eks Rumah Sakit Kadipolo, Panularan pada pukul 12.00 WIB. *(Ini Wajah Jambret di Penumping)*

Kasus penjambretan kedua terjadi di Jl. dr Radjiman di kawasan Laweyan. "Pelaku diketahui menggunakan sepeda motor saat melakukan aksinya. Kami sudah menerima laporan resmi dua warga Solo yang menjadi korban penjambretan," ujar Agus saat ditemui wartawan di Mapolsek, Rabu (21/9/2016).

Agus mengatakan penjambretan di Panularan terjadi saat korban sedang naik becak dengan membawa tas ditaruh di depan. Pelaku membuntuti dari belakang dan langsung mengambil tas milik korban. Akibat kejadian itu korban mengalami kerugian senilai Rp100.000.

Sementara penjambretan di Jl. dr Radjiman pelaku mengambil tas milik korban saat sedang mengendarai sepeda motor. Tas milik korban berisikan uang senilai Rp2 juta ditaruh di depan ditarik pelaku dan dibawa lari.

"Korban tidak sampai terjatuh dari sepeda motor saat terjadi penjambretan. Kasus tersebut terjadi pukul 16.00 WIB saat jalan ramai banyak orang pulang kerja," kata dia.

Ia mengatakan setelah menerima laporan langsung menerjunkan sebanyak 20 orang petugas, untuk berpatroli di jalan setiap hari secara bergiliran. Patroli itu dilakukan untuk mempersempit gerak pelaku sehingga dengan mudah ditangkap polisi.

"Kami juga berkoordinasi dengan Polsek lainnya khususnya yang berbatasan langsung dengan Polsek Laweyan," kata dia.

Menurut Agus, wilayah Laweyan rawan dijadikan sasaran pelaku penjambretan seperti di Pajang, Karangasem, Laweyan, Sriwedari, Purwosari, Penumping, Panularan, dan Sondakan. Sebanyak 20 petugas yang diterjunkan di lapangan disebar di delapan kelurahan tersebut.

"Kami akan menindak tegas pelaku jambret yang melakukan aksinya di wilayah Laweyan. Polisi perlu bantuan warga jika mendapati pelaku disarankan langsung berteriak maling," kata dia.

Sementara itu, Kanit Reskrim Polsek Laweyan, AKP Sajimin, mengatakan dua laporan kasus penjambretan saat ini masih dalam penyelidikan polisi. Pelaku penjambretan di Panularan dan di Jl. dr Radjiman diketahui berbeda dari hasil keterangan saksi.

"Polisi sudah mengantongi ciri-ciri pelaku penjambretan. Kami harus segera menangkap pelaku agar tidak membuat resah masyarakat," kata dia.



Kecelakaan di Flyover Palur, Rabu (21/9/2016) dini hari. (Facebook)



Rabu, 21 September 2016 20:10 WIB Karanganyar Sri Sumi Handayani/JIBI/Solopos

Share :

## KECELAKAAN KARANGANYAR

# Laka Flyover Palur, Pengendara Beat Diduga Mabuk

**PHILIPS SHAVER**

DISKON HINGGA **71%**

**blanja**  
mitra **ebay** .com

**BLANJA YUK!**

Kecelakaan Karanganyar terjadi di Flyover Palur menewaskan pengendara Honda Beat.

**Solopos.com, KARANGANYAR** — Warga Palur RT 001/RW 010, Mojolaban, Sukoharjo, Bayu Antona, 21, tewas dalam kecelakaan lalu lintas (laka) di Flyover Palur, Karanganyar, Rabu (21/9/2016) dini hari.

Bayu mengendarai sepeda motor Honda Beat beplat nomor AD 6466 XB. Dia melaju dari Karanganyar ke Solo. Informasi yang beredar, pengendara motor di bawah pengaruh minuman keras saat berkendara.

**(4 Lakalantas Karanganyar Libatkan Sepeda Motor)**

Kasatlantas Polres Karanganyar, AKP Suryo Wibowo, sedang menyelidiki hal itu.

“Soal itu [pengendara yang mabuk], kami belum bisa memastikan. Masih dalam penyelidikan,” tutur dia mewakili Kapolres Karanganyar, AKBP Ade Safri Simanjuntak, saat ditemui wartawan di Kantor UP3AD Kabupaten Karanganyar, Rabu.

Informasi yang dihimpun sekitar pukul 02.00 WIB di flyover Palur, sepeda motor bertabrakan dengan bus. Bayu melaju dari Karanganyar ke Solo. Dari arah berlawanan, melaju bus *Sindoro* dengan pelat nomor H 1401 GG.

Bus dikemudikan warga Dusun Bakalan RT 009/RW 001 Jalan Cikini VIII Nomor 6 Cikini Menteng, Jakarta, Sirihno, 34. Pengemudi bus diduga tidak melihat sepeda motor keluar jalur. Lampu sepeda motor tidak menyala. Bus terlambat menghindar dan terjadi tabrakan. **(Jalur Candi Cetho Mau!)**

Kepala Sub Bagian (Kasubbag) Humas Polres Karanganyar, AKP Rochmad, mewakili Kapolres Karanganyar, AKBP Ade Safri Simanjuntak, menuturkan pengendara dan sepeda motornya masuk ke bawah bus dan terseret sejauh beberapa meter.

Korban meninggal di lokasi kejadian karena luka parah di sekujur tubuh. Sopir berinisiatif meminta bantuan warga untuk mengevakuasi tubuh korban dari kolong bus. “Diduga kendaraan korban melaju terlalu ke kanan atau masuk jalur berlawanan sehingga terjadi tabrakan,” tutur dia saat dihubungi *Solopos.com*.

Jenazah korban dibawa ke RSUD Kartini Karanganyar. Bus diparkir di halaman belakang Mapolres Karanganyar. Kondisi bus rusak bagian depan sisi kanan bawah.



Ilustrasi petani (JIBI/Dok)



Kamis, 22 September 2016 21:10 WIB Klaten Taufiq Sidik/JIBI/Solopos

Share :

PERTANIAN INDONESIA

## Klaten Tak Punya Program Regenerasi Petani

**BAZAAR  
SUSU  
FORMULA**

HARGA MULAI  
RP **49** <sup>RB</sup>-<sup>AN</sup>

**BLANJA YUK!**

**blanja**  
mitra eGo by

Pertanian Indonesia hasil penelitian LIPI menyebut pemuda tak minat jadi petani.

**Solopos.com, KLATEN** — Pemkab Klaten hingga kini belum memiliki program khusus untuk regenerasi petani. Hanya, penggunaan teknologi di bidang pertanian diharapkan bisa menjadi daya tarik bagi kalangan muda menggeluti usaha tani.

“Secara eksplisit, kami memang belum pernah berbicara masalah itu [regenerasi petani]. Setahu saya kondisi saat ini petani masih eksis,” kata Kepala Dinas Pertanian (Dispertan) Klaten, Wahyu Prasetyo, saat berbincang dengan *Solopos.com* Kamis (22/9/2016).

Wahyu tak menampik berdasarkan hasil sensus pertanian oleh Badan Pusat Statistik (BPS) ada pengurangan jumlah petani di Kabupaten Bersinar kurun 2003–2013. Ia juga mengakui tak banyak kalangan muda yang memilih menjadi petani.

Wahyu menjelaskan upaya yang dilakukan selama ini yakni mempertahankan jumlah petani yang ada agar tetap menjalankan usaha di bidang pertanian. Upaya itu seperti kerja sama dengan TNI melalui Babinsa guna melakukan pendampingan ke petani.

Selain itu, gelontoran bantuan alat dan mesin pertanian (alsintan) sebagai upaya mengatasi berkurangnya tenaga tanam serta panen. Ia mencontohkan pemerintah sudah menggelontorkan bantuan seperti traktor, *transplanter*, serta *combine*.

“Ini dilakukan untuk mencegah upaya petani beralih dari usaha pertanian. Manakala mereka memilih menjadi petani hanya sebagai sambilan ya kami persilakan,” ungkapnya.

Selain untuk mencegah petani beralih ke usaha lain, upaya mekanisasi pertanian itu diharapkan bisa menjadi daya tarik bagi kalangan muda untuk menggeluti usaha tani. Lantaran hal itu, ia meyakini regenerasi petani pada masa mendatang tetap berlangsung.

“Ketika mereka melihat ada teknologi di sawah, mereka bisa tertarik dan mempelajari. Selain itu, ketika ada sarjana mereka tidak kunjung mendapatkan pekerjaan, secara alami pada akhirnya mereka kembali ke pertanian,” urai Wahyu.



## KRISIS AIR SOLO

# Keraton Pilih Tidak Ikut Campur Soal Krisis Air Warga Baluwarti

Krisis air Solo dialami warga di Baluwarti beberapa waktu terakhir.

**Solopos.com, SOLO** – Keraton Solo meminta Pemerintah Kota (Pemkot) Solo bertanggung jawab atas menyusutnya air sumur dangkal di wilayah RW 002 Kelurahan Baluwarti, Pasar Kliwon, yang disebabkan proyek pembangunan Pasar Klewer.

Keraton memilih tidak ikut campur dalam penanganan masalah krisis air tersebut. Wakil Pengageng Sasana Wilapa Keraton Solo, K.P. Winarno Kusumo, telah mendengar informasi terkait kondisi air sumur warga Baluwarti yang mengering karena pengaruh pembangunan Pasar Klewer.

Dia menyebut, cukup banyak abdi dalem di Baluwarti yang turut merasakan krisis air. Namun, menurut Winarno, Keraton tidak bertanggung jawab atas masalah mereka sekarang. Melainkan Pemkot yang harus segera menyelesaikan persoalan krisis air.

“Abdi dalem di sekitar Sasana Mulya mengalami krisis air. Pemerintah yang harus bertanggung jawab untuk mengembalikan kondisi air sumur warha seperti semula. Kalau sekarang air sumur tidak lagi keluar, pemerintah mesti cepat mengirim bantuan air bersih. Bukan kewenangan kami. Itu kan proyek pasar dari pemerintah,” kata Winarno saat berbincang dengan Espos, Kamis (22/9/2016).

Berdasarkan informasi yang dia terima, Winarno mengatakan krisis air hanya dirasakan warga yang bertempat tinggal di bagian utara kompleks Keraton atau di wilayah RW 002 Baluwarti. Menurut dia, kondisi air sumur di kompleks museum maupun keputren Keraton tidak mengalami perubahan berarti. Meski demikian, Winarno menyampaikan keresahan apabila krisis air sumur berlanjut dan meluas di wilayah Keraton.

“Saya sudah mengecek dan bertanya kepada petugas, air sumur di museum dan keputren aman. Krisis air sementara hanya di sebelah utara. Pemkot seharusnya kan bisa mengatur. Dari awal mereka sudah menyiapkan antisipasi dari dampak pembangunan Pasar Klewer. Kalau memang diperkirakan terjadi krisis air, pemerintah semestinya memberi tahu warga sejak awal,” ujar Winarno.

Winarno menyebut Pemkot tidak pernah membicarakan soal pembangunan Pasar Klewer dengan lembaga Keraton. Dia merasa Pemkot tidak membangun komunikasi dengan baik dengan berbagai pihak secara menyeluruh. Winarno tidak mempersoalkan pembangunan Pasar Klewer asal tidak memberikan kerugian bagi warga. Disinggung soal peran Keraton, Winarno menyebut, bisa saja memberikan bantuan kepada warga.





“Jangankan surat. Kami dikabari saja tidak soal pembangunan Pasar Klewer. Mbangun si mbangun tapi jangan sampai merusak. Kalau berdampak seperti ini kan warga yang dirugikan. Pemerintah kan tahu kompleks Keraton merupakan kawasan cagar budaya yang menjadi perhatian. Padahal sebelumnya warga di Keraton baik-baik saja. Tapi sekarang ada masalah air,” jelas Winarno.

Sebelumnya, warga RW 002 Baluwarti meminta Pemkot mengirim bantuan air bersih selama proses pembangunan Pasar Klewer. Pantauan Solopos.com di sejumlah kampung di RW 002 Baluwarti, Kamis siang, tidak tampak pengiriman bantuan air bersih. Saat dimintai informasi, Ketua PKK RT 003/RW 002 Baluwarti, Nur Rohmi, membenarkan belum ada bantuan air bersih ke warga.

“Enggak ada bantuan. Saya juga sudah keliling. Tapi tidak melihat proses pengiriman bantuan air. Warga masih mengandalkan air seadanya yang ada di rumah. Sebagian ada yang ambil air di toilet umum,” terang Nur Rohmi.

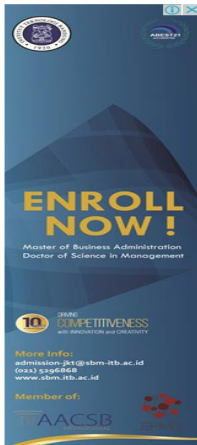


Mobil melintasi jalan tol Solo-Sragen dari arah timur di kawasan Gondangrejo, Karanganyar, Jumat (8/7/2016). Jalan tol mulai dibuka satu jalur dari arah Sragen menuju Solo pada H+2 untuk menunjang kelancaran arus balik Lebaran 2016. (Ivanovich Aldino/JIBI/Solopos)

Jumat, 23 September 2016 08:00 WIB Sragen Moh. Khodiq Duhri/JIBI/Solopos Share :    

## TOL SOLO-KERTOSONO

# Usulan Underpass Tak Direspons, Warga Tangkil Sragen Lanjutkan Boikot Proyek



Tol Solo-Kertosono di wilayah Sragen mendapat boikot dari warga Tangkil.

Solopos.com, SRAGEN—Setelah sebulan lamanya, permintaan warga Desa Tangkil untuk dibuatkan underpass belum mendapat respons dari Badan Pengatur Jalan Tol (BPJT). Penghentian pekerjaan proyek sejauh sekitar 600 meter pun kembali dilanjutkan.

“Kami memang memberi deadline sebulan kepada BPJT melalui PT Waskita dan SNJ [Solo Ngawi Jaya] untuk menanggapi usulan pembangunan underpass itu. Namun, informasi yang kami dapat, usulan itu baru diproses di BPJT. Selama belum ada jawaban, kami meminta tidak ada aktivitas kegiatan proyek di antara dua overpass [sejauh 600 meter]. Kalau aktivitas proyek di overpass masih boleh,” kata Ketua RW 016, Wiyanto, kepada Solopos.com, Kamis (22/9/2016).

Pada Rabu (21/9/2016) malam beberapa warga Desa Tangkil sempat berkumpul di area jalan tol. Warga sempat menutup akses jalan tol untuk kendaraan berat. Mereka sempat memasang spanduk berisi penolakan penutupan jalan desa tersebut. Saat itu, mereka didatangi petugas dari Polsek Kota Sragen dan perwakilan dari pelaksana proyek. Setelah terjadi negosiasi, warga akhirnya membuka kembali akses jalan untuk kendaraan berat itu.

“Kendaraan berat memang boleh lewat jalan tol. Namun, di lokasi itu tidak boleh ada aktivitas proyek. Setelah 15 hari ke depan, kami akan menanyakan kembali kelanjutan usulan kami kepada BPJT,” terang Wiyanto.

Ditemui di kesempatan terpisah, staf proyek PT SNJ Bianto, mengaku sudah mengusulkan permintaan warga Tangkil kepada PT SNJ. Meski begitu, dia belum mendapat jawaban dari PT SNJ. “Kewenangan kami sebatas menyampaikan usulan warga. BPJT yang akan memutuskan perlu tidaknya underpass itu. Sampai sekarang belum ada jawaban dari BPJT,” terang Bianto.

Warga Dusun Cumpleng, Desa Tangkil, Sragen, bersikukuh meminta dibuatkan underpass untuk menyeberangi jalan tol. Audiensi antara warga, PT Solo Ngawi Jaya (SNJ), Dinas Pekerjaan Umum (DPU) Sragen, Kapolsek dan Danramil Sragen sempat digelar di Balai Desa Tangkil, Jumat (19/8/2016) lalu. Audiensi itu dihadiri ratusan warga Dusun Cumpleng yang sebelumnya berunjuk rasa menuntut dibuatkan underpass sebagai akses penyeberangan jalan tol pada Senin (15/8/2016) lalu.

Bianto pada kesempatan itu mengatakan secara teknis pembangunan underpass tidak dimungkinkan karena lokasi tersebut diapit dua overpass masing-masing di sebelah barat dan timur. Kedua overpass itu hanya berjarak sekitar 300 meter dari lokasi usulan pembangunan underpass tersebut.

“Pembangunan underpass otomatis akan menambah elevasi. Itu seperti membuat polisi tidur setinggi 2,5 meter. Tentu itu sangat membahayakan pengguna jalan tol yang memacu kendaraannya di atas 100 km/jam,” jelas Bianto.



## INFRASTRUKTUR SOLO DPRD Akan Panggil DPU, Ini Alasannya



**ONE-STOP SHOP UNTUK KEPERLUAN IT UKM ANDA**

Penawaran awal: Dapatkan sampai dengan 5% diskon untuk pembelian pertama

[Temukan sekarang](#)



Infrastruktur Solo, Komisi II DPRD Solo akan memanggil DPU terkait proyek fisik yang tengah dikerjakan.

**Solopos.com, SOLO**—Komisi II DPRD Kota Solo akan memanggil Kepala Dinas Pekerjaan Umum dan jajarannya pekan depan. Komisi II ingin mengetahui penjelasan DPU terkait banyaknya proyek fisik yang hingga kini pengerjaannya dinilai lambat.

Ketua Komisi II DPRD Solo, Y.F. Sukasno, mengatakan pihaknya mengagendakan untuk mengundang DPU. Para wakil rakyat tersebut ingin mengetahui perkembangan proyek yang dikerjakan DPU dan pihak ketiga.

“Kami ingin tahu, sampai saat ini sudah berapa yang terealisasi dan yang masih proses. Banyak proyek infrastruktur yang terkesan lambat. Kami akan melakukan pemanggilan semata untuk mendorong agar proyek bisa selesai tepat waktu,” ujarnya saat berbincang dengan Solopos.com, di kantornya, Jumat (23/9/2016).

Sukasno tak ingin kegagalan proyek pembuatan drainase di depan SMAN 5 Solo dan drainase Elpabes pada 2015 kembali terulang tahun ini. Memang, kontraktor harus membayar denda dan masuk daftar hitam untuk ikut tender proyek di masa depan. Tapi, bagian terpenting dalam proyek bukan hal itu.

“Yang paling penting itu proyek selesai tepat waktu. Detail engineering design (DED) kan sudah dibuat. Pasti sudah ada hitungan waktu pengerjaan dengan pertimbangan cuaca, jumlah pekerja dan sebagainya,” papar dia.

Ia mengatakan dinaslah yang lebih menguasai masalah teknis. Tapi, ia menilai masih banyak proyek fisik yang jauh dari penyelesaian seperti di Jl. Gatot Subroto, Jl. Prof. Soeharso, Koridor Adi Soemarmo dan drainase di Kiai Mojo. “Bicara nalar, rampung apa enggak? Itu proyek di pinggir jalan dari Pasar Pon ke selatan baru digali. Padahal itu proyek senilai Rp15 miliar. Saya agak pesimis bisa rampung tepat waktu,” terang politikus PDIP itu.

Sekretaris Komisi II DPRD Solo, Supriyanto, mengatakan pihaknya juga akan mengevaluasi proyek yang tertunda. Misalnya proyek pembangunan jembatan Tirtonadi dan underpass Viaduk Gilingan yang terpaksa ditunda pekerjaan pada tahun ini karena belum rampungnya pembebasan lahan warga.

“Dana pembangunan dua proyek itu kan dari pusat. Tapi pembebasan lahan oleh pemkot. Karena lahannya belum dibebaskan, dana dari pemerintah pusat batal cair sehingga proyek belum bisa direalisasikan tahun ini,” ujar dia kepada Solopos.com, Jumat.

Lebih lanjut, semua proyek di Solo memiliki sistem masing-masing. Dengan begitu, ia menilai ketidakbecusan DPU menjadi penyebab utama belum kelarnya berbagai proyek fisik tersebut.



## INFRASTRUKTUR SUKOHARJO

# Pedagang Pasar Tawangkuno Desak Pemkab Percepat Penataan



Infrastruktur Sukoharjo, Pemkab diminta segera menata Pasar Tawangkuno.

**Solopos.com, SUKOHARJO**—Pedagang Pasar Tawangkuno, Kecamatan Weru, Kabupaten Sukoharjo mendesak dinas terkait segera menata pasar baru agar pedagang bisa berjualan. Kini pedagang tak lagi bisa mencari lokasi pasar darurat karena lokasi awal sudah dibangun tempat ibadah dan tempat ikan. Sebagian pedagang menyewa lokasi berjualan secara perseorangan tetapi banyak yang istirahat karena tak memiliki modal menyewa.

Pedagang meminta penataan dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan (Disperindag) Sukoharjo dipercepat. Pernyataan itu disampaikan Ketua Paguyuban Pedagang Pasar Tawangkuno, Kecamatan Weru, Warsono Ady ditemui di Pasar Tawangkuno, Jumat (23/9/2016).

Warsono bercerita selama pembangunan pedagang menepati pasar darurat di jalan kampung dan lokasi sekitar pasar. "Selama pembangunan pedagang berjualan di pasar darurat yang ada di jalan kampung depan Pasar Tawangkuno, jalan kampung belakang Pasar Tawangkuno atau di dalam lahan kosong kompleks pasar," katanya.

Warsono mengatakan sebagian pedagang sudah tak memiliki tempat berjualan karena lahan kosong di kompleks pasar dibangun tempat ibadah. "Pedagang sudah lima bulan berjualan di pasar darurat sejak Pasar Tawangkuno dibangun. Pedagang berharap segera penempatannya karena bangunan pasar sudah jadi. Sekarang banyak pedagang terpaksa mengganggu atau bekerja secara serabutan karena tak memiliki tempat berjualan," katanya.

Menurut Warsono apabila permintaan pertama tidak terpenuhi pedagang meminta perbaikan kerusakan segera dipercepat. "Percepatan perbaikan kerusakan pasar segera dikerjakan agar pedagang bisa beraktifitas kembali. Kami juga meminta penambahan pagar di bagian belakang agar kondisi pasar aman. Bangunan pagar yang sudah ada belum memadai karena orang luar masih bisa masuk pasar walau pagar telah dikunci."

Terpisah, Kepala Disperindag Sukoharjo, Sutarmo kepada wartawan di kantornya menjelaskan undian penempatan kios dan los segera dilakukan. Namun, ujarnya, penempatan pedagang masih menunggu perbaikan bagian-bagian yang rusak. Sutarmo mengatakan belum berani memperbolehkan pedagang masuk dan berjualan di lokasi pasar baru karena belum sempurna.

"Permintaan pedagang untuk masuk lebih dahulu sembari perbaikan belum bisa dipenuhi. Kerusakan diperbaiki dahulu dan disempurnakan baru ditempati."

Mantan Kepala Satpol PP Sukoharjo meminta pedagang bersabar. Diberitakan sebelumnya pembangunan Pasar Tawangkuno, Kecamatan Weru, Kabupaten Sukoharjo telah selesai tetapi belum sempurna. Bangunan yang belum diresmikan dan baru diserahkan ke Dinas Perindustrian dan Perdagangan (Disperindag) Sukoharjo awal September sebagian kondisi bangunan bocor dan sebagian rusak. Kebocoran terjadi di bagian talang berdekatan dengan bangunan los daging dan MCK (mandi, cuci dan kakus).

Sedangkan kerusakan terjadi di jaring kawat los daging. Kerusakan jaring kawat terjadi hampir menyeluruh dan diduga kerusakan akibat disengaja oleh seseorang. Juga saluran air di bagian depan terlihat sumbang sehingga air tidak mengalir lancar. Kondisi itu terungkap saat Kepala Disperindag Sukoharjo, Sutarmo inspeksi mendadak (sidak) ke pasar tersebut. "Rekanan sudah kami panggil dan sanggup melakukan perbaikan bagian-bagian yang rusak," kata Sutarmo.





Ilustrasi (JIBI/Solopos/dok)



Sabtu, 24 September 2016 22:00 WIB

Wonogiri

Rudi Hartono/JIBI/Solopos

Share :

## HAJI 2016

# Jemaah Haji Wonogiri Kloter 18 Tiba di Wonogiri Minggu



Haji 2016 jemaah haji asal Wonogiri dijadwalkan tiba pada Minggu (25/9/2016).

### Promocja Pasja Bridgestone

Kup komplet opon zimowych, zarejestruj zakup i odpowiedz na pytanie konkursowe.

[pasjabridgestone.pl](http://pasjabridgestone.pl)



**Solopos.com, WONOGIRI**—Sebanyak 354 haji asal Wonogiri yang tergabung dalam kloter 18 direncanakan tiba di daerah asal Minggu (25/9/2016) sekitar pukul 03.00 WIB. Bupati Wonogiri, Joko Sutopo, akan menyambut kedatangan mereka.

Pelaksana tugas (Plt) Kasi Penyelenggara Haji dan Umrah Kementerian Agama (Kemenag) Wonogiri, Hidayat Maskur, kepada wartawan, Sabtu (24/9/2016), menyampaikan para haji sudah menyelesaikan tahapan haji. Sebelum pulang ke tanah air mereka menunaikan tawaf wada atau tawaf penghormatan terakhir pada Masjidil Haram, setelah Salat Jumat.

Jemaah pulang ke tanah air melalui Bandara King Abdul Aziz. Mereka dijadwalkan berangkat ke bandara Sabtu pukul 22.00 waktu setempat. Para jemaah direncanakan tiba di Bandara Adi Soemarmo Solo, Sabtu pukul 23.35 WIB. Selanjutnya mereka akan pulang ke Wonogiri dan dijadwalkan tiba di Pendapa Rumah Dinas Bupati pukul Minggu (25/9/2016) pukul 03.00 WIB. "Semoga semua lancar," ucap dia.

Kloter 18 semula terdiri atas 355 orang. Seiring berjalannya waktu ada satu jemaah yang meninggal dunia setibanya di Madinah, 16 Agustus lalu. Sehingga, jemaah kloter 18 kini 354 orang. Dia menginformasikan seluruh jemaah dalam kondisi sehat dan siap pulang kembali bersama keluarga. Informasi yang dihimpun Solopos.com dari Bagian Humas Sekretariat Daerah (Setda), kedatangan rombongan jemaah haji akan disambut Bupati.

Berdasar lembar rencana kerja pelaksanaan pemulangan jemaah haji yang didapat Solopos.com, Minggu, jemaah haji asal Wonogiri yang tergabung dalam kloter 55 akan pulang ke tanah air, 9 Oktober mendatang. Mereka dijadwalkan sampai di Wonogiri pada hari itu sekitar pukul 23.15 WIB. Jemaah haji asal Wonogiri di Kloter 55 beranggotakan 52 orang.

Jemaah kloter 18 diberangkatkan dari Wonogiri ke Embarkasi Donohudan, Boyolali, menggunakan 11 busa pada 14 Agustus lalu. Sedangkan kloter 55 diberangkatkan ke Embarkasi menggunakan dua bus pada 29 Agustus.

Paseo Tea  
Set yang  
menawan

store.prodotti-id.co...



Ilustrasi mayat (JIBI/Solopos/Dok)

## PENEMUAN MAYAT KARANGANYAR

# Pamit Ke Kebun, Warga Botok Meninggal

Penemuan mayat Karanganyar terjadi di Botok, Kerjo.

**Solopos.com, KARANGANYAR** — Seorang warga Dukuh Botok RT 003/RW 001, Desa Botok, Kerjo, Karanganyar, Suyanto, 61, ditemukan meninggal dunia di kebunnya sendiri, Sabtu (24/9/2016) sekitar pukul 19.00 WIB.

Informasi yang dihimpun *Solopos.com* dari SAR Muhammadiyah Disaster Management Center (MDMC) Karanganyar, yang bersangkutan pamit kepada istrinya, Herwani, ingin menengok kebun sekitar pukul 06.30 WIB.

Tapi hingga malam hari yang bersangkutan tak kunjung pulang. Akibatnya pihak keluarga merasa khawatir, sehingga mengecek ke kebun.

Setelah dicari, ternyata Suyanto ditemukan sudah tak bernyawa. Jenasahnya ditemukan di area kebun dekat Sungai Klegung dalam posisi terlentang. Jenasah Suyanto kali pertama ditemukan oleh kakak kandungnya, Suharjo, 74.

Berdasarkan hasil pemeriksaan jenasah oleh dokter puskesmas, Yayur Yunika, dan Tim Inafis Polres Karanganyar tak ditemukan tanda-tanda bekas penganiayaan di tubuh Suyanto. Diduga penyakit paru-paru Suyanto kambuh saat sendirian di kebun. Dia memang mempunyai riwayat penyakit itu.

[Lowongan kerja](#)

Lowongan kerja Azakivah Beauty Care informasi selengkapnya **KLIK DISINI**



Kemacetan di perempatan Pasar Depok Balekambang menuju pintu masuk Festival Payung Indonesia Taman Balekambang Solo, Minggu (25/9/2016). (Nicolous Irawan/JIBI/Solopos)

Minggu, 25 September 2016 11:40 WIB Solo Rini Y/Cahyadi Kurniawan/JIBI/Solopos Share :

## FESTIVAL PAYUNG INDONESIA Begini Kemacetan Balekambang Solo

Festival Payung Indonesia digelar di Taman Balekambang, Solo.

**Solopos.com, SOLO** — [Festival Payung Indonesia](#) digelar Jumat-Minggu (23-25/9/2016) di Taman Balekambang Solo. Hari ini, Minggu menjadi hari terakhir *event* tahunan itu digelar tahun ini.

Seperti halnya tahun-tahun lalu, tahun 2016 ini gelaran Festival Payung Indonesia juga menyebabkan kemacetan. Pantauan fotografer Solopos, Nicolous Irawan mengatakan kemacetan terjadi sejak di perempatan Pasar Depok menuju Balekambang hingga Manahan. ([6 Kantong Parkir Festival Payung Indonesia](#))

Ribuan kendaraan baik roda dua maupun roda empat memadati kawasan itu, alhasil menuju gerbang atau pintu gerbang Taman Balekambang membutuhkan waktu hingga berjam-jam.

### Parkir Melambung

Sementara itu, sejumlah pengunjung [Festival Payung di Taman Balekambang](#) mengeluhkan tarif parkir Rp3.000. Padahal, di karcis tertulis tarif parkir motor sebesar Rp1.000 dan Rp2.000.

Salah satu pengunjung, Aji Samudra, mengatakan ia membayar tarif parkir sebesar Rp3.000 kepada juru parkir (jukir). Ia lalu menerima karcis sebagai bukti parkir. Padahal, di karcis yang ia terima tertulis tarif parkir Rp1.000.

"Ingin protes sih tadi. Tapi bagaimana lagi biasanya memang tarif parkir di festival *segitu*," kata Aji saat berbicara dengan *Solopos.com* di kawasan Taman Balekambang, Solo, Sabtu (24/9/2016).

Hal senada juga diungkapkan Wahyu Indra Jaya. Pria asal Klaten ini mengatakan kendati mahal, ia memilih diam. Ia mengaku sudah biasa membayar parkir lebih mahal dari yang tertulis di karcis.

Hal serupa juga dialami Dwi Riana. Mahasiswi asal Madiun ini mengatakan hanya bisa pasrah saat diminta jukir membayar Rp3.000 di muka untuk parkir motornya. "Sempat merasa aneh ya tadi. Di karcis tertulis Rp2.000 tapi kok disuruh membayar Rp3.000," tutur Riana.

Kepala UPTD Perparkiran Dinas Perhubungan Komunikasi dan Informatika (Dishubkominfo) Solo, Moch. Usman, mengatakan pungutan yang dilakukan jukir secara regulasi tidak salah. Sebab, di Solo tarif parkir berlaku secara progresif. Artinya, kalau kendaraan parkir lebih dari satu jam bakal dikenai tarif dua kali lipat. Aturan ini diberlakukan di Solo sejak 2013 lalu.

"Tapi jukir ini mungutnya di depan. Ini yang banyak orang keluhkan. Saya pribadi yakin kalau orang menonton festival pasti lebih dari satu jam," kata Usman saat dihubungi *Solopos.com*.

Usman mengatakan keterbatasan alat untuk menentukan durasi parkir menjadi kendala pemerintah melaksanakan tarif progresif. Alat tersebut belum lama ini diujicobakan di kawasan Coyudan. "Selain alat, ke depan kami juga akan melakukan sosialisasi di lima kecamatan," tutur Usman.



Ilustrasi (JIBI/Solopos/Dok.)

JIBI Photo

Minggu, 25 September 2016 19:00 WIB Sragen Moh. Khodiq Duhri/JIBI/Solopos

Share :

## Pelajar Sragen Tak Mungkin Dilarang Naik Motor, Begini Alasannya

**BAZAAR**  
SUSU  
FORMULA

HARGA MULAI  
RP **49** RB-AN

BLANJA YUK!

blanja  
by

Pelajar Sragen tak mungkin dilarang naik motor ke sekolah karena keterbatasan angkutan umum.

**Solopos.com, SRAGEN** — Pemerintah Kabupaten (Pemkab) Sragen menganggap belum perlu mengeluarkan surat edaran (SE) larangan bagi pelajar di bawah umur untuk menggunakan sepeda motor saat berangkat dan pulang sekolah. Sekretaris Daerah (Sekda) Sragen, Tatag Prabawanto, mengatakan Pemkab Sragen tidak bisa melarang orang tua siswa memfasilitasi kendaraan kepada buah hatinya untuk berangkat dan pulang sekolah.

Pasalnya, kebutuhan sarana transportasi yang menjangkau seluruh pedesaan di Bumi Sukowati belum terpenuhi. "Karena kalah bersaing, angkutan umum sudah terpinggirkan. Sudah banyak perusahaan angkutan umum yang gulung tikar. Ini karena biaya naik sepeda motor lebih murah dibandingkan naik angkutan umum," jelas Tatag Prabawanto kepada *Solopos.com*, Minggu (25/9/2016).

Tatag menjelaskan Pemkab Sragen hanya bisa mengimbau orang tua siswa untuk menyayangi buah hatinya dengan tidak memfasilitasi sepeda motor selama masih di bawah umur. Imbauan itu, kata Tatag, sudah sering disampaikan dalam sebuah pertemuan dengan orang tua siswa di sekolah. Meski begitu, Tatag mengakui imbauan itu lebih banyak diabaikan orang tua.

"Budaya konsumerisme itu telah meracuni pikiran masyarakat. Sekarang, orang tua melihat anaknya bisa mengendarai sepeda motor itu sebuah kebanggaan. Mereka tidak berpikir panjang sebelum membelikan anaknya sepeda motor. Harus diakui, gaya hedonisme itu menjadi salah satu pemicu semakin tingginya kepadatan lalu lintas di jalan," ungkap Tatag.

Meski menganggap SE berisi larangan berkendara itu belum perlu, Tatag mengaku belum memiliki solusi untuk menekan angka kecelakaan lalu lintas yang melibatkan pelajar. Berdasar data yang dihimpun dari Unit Laka Satlantas Polres Sragen, terdapat 229 pelajar yang terlibat kecelakaan lalu lintas selama Januari-September 2016. Enam pelajar di antaranya meninggal dunia dalam kecelakaan itu.

"Ini persoalan yang sulit untuk dicarikan solusi. Di sisi lain kami ingin orang tua siswa tidak memfasilitasi sepeda motor untuk anaknya, namun dilemanya, hal itu belum ditunjang sarana transportasi yang memadai," terang Tatag.

Sementara itu, Sri Wahono, wali siswa asal Katelan, Tangen, mengaku memiliki keponakan yang bersekolah di Gesi. Setiap hari, keponakannya memanfaatkan sepeda motor sebagai sarana transportasi menuju dan pulang sekolah. Ketiadaan trayek angkutan pedesaan antarkecamatan di Sragen wilayah utara membuat orang tua terpaksa memfasilitasi anaknya dengan sepeda motor. Dia menganggap SE larangan pelajar di bawah umur menggunakan sepeda motor berpotensi meningkatkan angka putus sekolah.

"Sudah 15 tahun lamanya tidak ada trayek angkutan dari Jenar-Tangen-Gesi-Sukodono-Mondokan. Adanya ojek. Antarkecamatan tarifnya Rp15.000. Kalau setiap hari PP naik ojek, biayanya Rp30.000. Kalau dalam sebulan 24 kali masuk sekolah, maka pengeluaran untuk transportasi bisa membengkak menjadi Rp720.000. Kalau tak mampu bayar ojek? Ya pasti putus sekolah," jelas Sri Wahono.

# Kisah Inspiratif! Butuh Biaya Persalinan, Pria Miskin Boyolali Kembalikan Uang Temuan

Minggu, 25/09/2016 20:00 Arius Susanto/JIBI/Solopos Adib M Asfar



Foto Danang Nur Cahyanto, 20, sesaat setelah melangsungkan ijab kabul pernikahan di Colomadu, Karanganyar, didampingi keluarganya, beberapa waktu lalu. (Istimewa)

Seorang pria miskin di Klego, Boyolali, menunjukkan kejujurannya mengembalikan uang temuan. Padahal dia butuh uang untuk biaya persalinan.

**Solopos.com, BOYOLALI** – Tanpa sengaja, Danang Nurcahyanto, pria asal RT 008/ RW 002 Desa Blumbang, Klego, Boyolali, menemukan segepok uang Rp2 juta dan handphone (HP) mewah di tepi jalan raya. Namun reaksinya benar-benar langka, karena pria sederhana itu sama sekali tak terbesit untuk memiliki apalagi menikmati uang kaget itu.

Pemuda yang baru setahun menikah itu justru harus pontang-panting ke sana kemari untuk mencari tahu pemiliknya, lalu mengantar ke pemiliknya. Gara-gara besarnya tanggung jawab inilah, pemuda 20 tahun ini rela tak tidur berhari-hari.

"Setelah saya menemukan uang itu, malam itu juga langsung saya posting di Facebook. Sejak itulah, saya tak tidur. Saya terus menjawab pertanyaan orang-orang yang mengaku kehilangan uang," kisah Danang saat berbincang dengan Solopos.com, Minggu (25/9/2016).

Danang bukan orang kaya, justru sebaliknya lahir dari keluarga yang serba kekurangan. Bahkan saat ini, dia sedang membutuhkan banyak uang untuk membiayai kelahiran anak pertamanya. Di satu sisi dia bisa menggunakan uang itu kapan saja, namun di sisi lain nuraninya terus tergerak untuk mengembalikan uang tersebut ke pemiliknya.

Di dalam hati Danang, berkecamuk dua dorongan yang sangat kuat. Ia terus membayangkan anak pertamanya yang segera lahir, tapi juga membayangkan betapa sedihnya orang yang kehilangan uang itu. "Saya lantas yakinkan istri dan mertua bahwa insya Allah akan ada rezeki dari jalan lain. Yang penting anak kita lahir sehat," kata Danang meyakinkan istrinya.

Kamis (15/9/2016) malam, dia mengunggah pengumuman soal penemuan uang dan dompet tersebut di akun Facebooknya. Dua hari setelah itu, sang pemilik akhirnya datang menemuinya. Sang pemilik itu terharu dan angkat topi kepada Danang.

"Kenapa uang itu enggak Anda pakai untuk biaya persalinan istri jenengan," kisah Danang mengulang pertanyaan si empunya. "Sebab, uang itu bukan milik saya," jawab Danang.

Sebagai ungkapan terima kasih dan tanda persahabatan, Danang dikasih uang dalam amplop. Danang tak ingin membuka isinya. "Saya takut tak ikhlas. Amplop itu saya berikan istri saya tanpa saya tahu berapa isinya," ujarnya.

## **Transkrip Wawancara**

Pertanyaan :

*Selamat sore mbak Rini, saya Wahyu Widiyawati mahasiswa tingkat akhir Universitas Sahid Surakarta ingin melakukan wawancara terkait hasil penelitian skripsi yang saya lakukan dengan judul akurasi dan objektivitas berita Solopos.com tanggal 19 – 25 September 2017. Pertama – tama yang ingin saya tanyakan yaitu “Akurasi merupakan bagian terpenting dalam berita, dari penelitian yang sudah dilakukan bahwa dari 30 sampel berita yang di ambil dari populasi 119 berita di solopos.com dalam rubrik SoloRaya, dinyatakan bahwa berita Solopos.com dalam kurun waktu periode 7 hari dari tanggal 19-25 September dinyatakan akurat dan objektif bagaimana menurut pendapat anda ?”*

Jawaban :

*” Dalam hal akurasi dan objektivitas berita yang ditanyakan, beginni ya.....kalau di tempat kami bukan hanya mengedepankan tentang akurasi dan objektivitas saja tapi kami juga selalu menerapkan dan mengingatkan kepada para reporter kita untuk selalu mengedepankan rumus ABC yaitu Akurat, Balance, Clear, jadi memang kami sudah menerapkannya diawal termasuk juga objektivitas beritanya. Sejak awal wartawan masuk maupun wartawan yang sudah lama bekerja di Solopos kami selalu menekankan untuk tetap mengedepankan rumus ABC tadi.*

Pertanyaan :

*“Usaha apa sajakah yang dilakukan untuk mempertahankan akurasi dan objektivitas berita di Solopos.com dan apakah latar belakang pendidikan reporter juga mempengaruhi berita yang dihasilkan ?”*

Jawaban :

*“Setiap bulan reporter selalu melakukan evaluasi yang dihadiri oleh redaksi yaitu satu bulan sekali yaitu Jumat diminggu terakhir bertemu dengan pimpinan redaksi yaitu membahas tentang isu-isu yang tengah berkembang di masyarakat. 6 bulan sekali kami mendatangkan pakar yang udah mahir membuat berita news investigasi, selain evaluasi kita juga mengadakan pertemuan 6 bulan sekali untuk mengetahui wartawan yang lemah pada sisi mana, dan biasanya wartawan yang terlihat lemah seperti dalam membuat feature kami melakukan pelatihan singkat kembali. Dalam setiap bulan kita juga melakukan test online*

*untuk mengukur seberapa bagus kinerja bagian redaksi, sehingga kita juga dapat mengevaluasi. Sedangkan untuk masalah pendidikan, itu juga menjadi hal yang penting buat kita (Solopos.com). Kalau kita biasa memberikan syarat untuk reporter yaitu lulusan D3, sedangkan untuk latar belakang pendidikan dari Solopos tidak harus dari kejuruan jurnalistik, tapi semuanya bisa menjadi reporter dengan latar belakang pendidikan yang berbeda. Soalnya yaaa.....kita sendiri juga ada trainingnya”.*

Pertanyaan :

*“Dalam berita yang ditayangkan oleh Solopos.com dari penelitian telah dinilai akurat, namun ada beberapa berita ditemukan salah dalam pengetikan, dan kurang dalam penulisan jumlah huruf dalam penulisan kata, bagaimana menurut anda ?”*

Jawaban :

*“Kendala wartawan itu biasanya saat mereka dikejar deadline, ketergesaan dan terkadang ada tipikal wartawan yang kemrungsung. Temen-temen selalu dibekali tentang kamu harus ABC (Akurat, Balance, Clear), harus 5W+1H sebelum melakukan peliputan dan dikami wartawan itu sistemnya multi talent jadi harus bisa mencari berita untuk. online, untuk radio, untuk koran jadi mereka kadang ada juga yang belum menguasainya. Untuk masalah profesionalitas wartawan sendiri itu begini ya, kita kan setiap tahun melakukan regenerasi wartawan jadi ada wartawan baru, wartawan yang masih junior biasanya belum bisa menyesuaikan diri jadi masih terpantau dari masalah waktu. Terkait dengan salah huruf, salah pengetikan memang kita akui, masih sering menemui kesalahan-kesalahan seperti itu. Namun kita mempunyai mekanisme punishment berjenjang yaitu ketika reporter (wartawan) melakukan kesalahan biasanya kita langsung koordinasi dengan reporter terkait yang salah apa. Jika dalam kurun waktu dia selalu salah hingga ada kesalahan fatal seperti nama orang, atau kalimat sehingga mengubah makna maka kami memberikan memo peringatan selama 6 bulan. Kalau masih salah lagi maka kami memberikan Surat Peringatan 01 hingga tahap pengurangan reporter.*

## **Protokol Pengisian Lembar *Coding***

AKURASI DAN OBYEKTIVITAS BERITA PORTAL *ONLINE* SOLO POS.COM

PERIODE 19 – 25 SEPTEMBER 2016

### **Pengantar**

Analisis isi ini dimaksudkan untuk mengetahui akurasi dan obyektivitas berita pada portal *online* solopos.com. Bacalah dengan seksama petunjuk pengisian ini yang menjadi dasar anda dalam mengisi lembar *coding*.

### **Berita**

Penelitian ini hanya menyertakan berita yang bersifat umum atau reguler tentang kejadian/peristiwa yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari dan menggunakan bahasa Indonesia. Berita disini didefinisikan sebagai produk dari media massa (portal *online*) berisi laporan tentang fakta atau kejadian, opini, yang dianggap memiliki nilai dan membawa dampak bagi masyarakat. Akurasi dan obyektivitas berita untuk melihat seperti apa mutu atau tingkatan baik/buruknya sebuah berita itu layak untuk dibaca.

### **Prosedur**

Lihat, baca dan cermatilah berita dengan seksama. Bacalah juga petunjuk pengisian ini agar Anda dapat menempatkan berita dalam kategori yang tepat. Setelah itu, isilah lembar *coding* dengan angka pada bidang yang telah disediakan.

### **Q1: Akurasi**

Akurasi untuk mengukur apakah berita yang disajikan akurat atau tidak. Akurat bila berita disajikan berdasar pada keadaan objektif ketika peristiwa terjadi. Terdapat kesesuaian antara fakta dengan kondisi sebenarnya. Akurasi juga sama dengan tepat, teliti, atau seksama yang meliputi ketelitian fakta bahwa setiap pernyataan dalam berita, nama orang, jabatan, gelar,



tempat peristiwa, hari dan tanggal peristiwa, setiap kata atau ekspresi atau kalimat definitif, setiap angka atau data statistik, harus disajikan secara tepat agar tidak menimbulkan kesalahpahaman, baik bagi orang-orang yang diberitakan, maupun bagi khalayak pembaca. Tidak hanya terbatas mengenai rincian fakta yang spesifik tetapi juga mengenai keseluruhan berita secara umum.

Agar anda dapat mengkatagorikan berita secara tepat, perhatikan kata-kata, kalimat serta gambar dalam berita tersebut. Jika anda menjumpai beberapa hal berikut ada didalam berita, maka masukkanlah dalam kategori akurasi. Jika ia ada, iya, benar, positif, sesuai, maka masukkanlah dalam penilaian akurat (angka 1). Namun bila berkonotasi tidak ada, tidak, salah, negatif, tidak sesuai atau sesuatu yang bermakna kebalikan, maka masukkanlah dalam penilaian tidak akurat (angka 2).

- Ada narasumber yang jelas (mencantumkan sumber berita)
- Pemilihan narasumber sesuai dengan kompetensi
- Tidak salah atau benardalam menyebut/menuliskan atribusinarasumber (nama, status, jabatan, pangkat, umur, keahlian, dsb)
- Benardalam menyebut/menulis nama organisasi, lembaga, singkatan
- Benardalam menulis judul dan lokasi peristiwa
- Sesuai antara judul dengan isi berita
- Sesuai antara lead/kepalaberita dengan isi
- Sesuai antara narasumber dengan gambar

Lengkap dan jelas memuat tentang aspek-aspek dalam berita (5W+1H) : apa yang diberitakan (what), siapa yang diberitakan (who), penyebab berita (why), waktu peristiwa (when), lokasi kejadian (where), dan penjelasan mengenai kejadian (how) – formula dasar berita. Berita yang tidak ada unsur *when* misalnya khususnya untuk berita yang sifatnya kejadian bukan opini/*talknews* bisa masuk dalam kategori ini.

1 = akurat

2 = tidak akurat

**Q2: Obyektifitas**

Berita obyektif berkaitan dengan sejumlah berita disajikan secara apa adanya tidak memasukkan subyektifitas wartawan yakni ada pemisahan berita/fakta dari komentar, opini, interpretasi. Berita didasarkan atas wawancara, bukan berdasar penilaian subyektifitas wartawan, tidak memberikan penilaian/judgment/penghakiman benar/salah. Berita disusun tanpa memasukan prasangka-prasangka pribadi atau pesan dari pihak lain. Contohnya muncul narasi yang bukan didasari wawancara/hasil mengutip sumber “*seharusnya,tidak/jangan, tidak sepantasnya seseorang....., seseorang yang....kenapa hanya seperti itu?, dsb.*

1 = obyektif

2 = tidak obyektif

**LEMBAR CODING :**

AKURASI DAN OBYEKTIVITAS BERITA PORTAL *ONLINE* SOLO POS.COM

PERIODE 19 – 25 SEPTEMBER 2016

Nomor *coding* : .....

Nomor identitas *coding* : .....

Nama Perusahaan Percetakan : .....

Edisi/Hari-tanggal-jam penayangan : .....

Program Berita : .....

Judul Berita : .....

1. AKURASI

1 = Akurat                      2 = Tidak Akurat                      -----

2. OBYEKTIFITAS

1 = Obyektif                      2 = Tidak Obyektif                      -----

## INTERIABILITAS RUMUS HOLSTI

### 1. Kategori Akurasi

Berita	Coder 1	Coder 2	Setuju/tidak setuju
1	1	1	S
2	2	2	S
3	1	1	S
4	1	1	S
5	1	1	S
6	1	1	S
7	1	1	S
8	1	1	S
9	1	1	S
10	1	1	S
11	1	1	S
12	1	1	S
13	1	1	S
14	1	1	S
15	1	1	S
16	1	1	S
17	1	1	S
18	1	1	S
19	1	1	S
20	1	1	S
21	1	1	S
22	1	1	S
23	1	1	S
24	1	1	S
25	1	1	S
26	1	1	S
27	1	1	S
28	1	1	S
29	1	1	S
30	1	1	S
Jumlah			Total : S : 30 TS : 0
Reliabilitas $(2M/N1+N2) = 2 \times 30 / 30 + 30 = 60 / 60 = 1$ (100%)			

## 2. Kategori Objektivitas

Berita	Coder 1	Coder 2	Setuju/tidak setuju
1	1	1	S
2	1	1	S
3	1	1	S
4	1	1	S
5	1	1	S
6	1	1	S
7	1	1	S
8	1	1	S
9	1	1	S
10	1	1	S
11	1	1	S
12	1	1	S
13	1	1	S
14	1	1	S
15	1	1	S
16	1	1	S
17	1	1	S
18	1	1	S
19	1	1	S
20	1	1	S
21	1	1	S
22	1	1	S
23	1	1	S
24	1	1	S
25	1	1	S
26	1	1	S
27	1	1	S
28	1	1	S
29	1	1	S
30	1	1	S
Jumlah			Total : S : 30 TS : 0
Reliabilitas $(2M/N1+N2) = 2 \times 30 / 30 + 30 = 60 / 60 = 1$ (100%)			

**Photobersama Rini Yustiningsih, Redaksi Pelaksana Solopos Digital Media/ 23  
November 2016**

